

BENALU DALAM KARYA SENI LUKIS SUREALIS

Khairunnas M Abdi¹, Erfahmi²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

E-mail : mabdikhairunas@gmail.com

Submitted: 2021-09-06

Accepted: 2021-09-12

Published: 2021-09-29

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112287

Abstrak

Tujuan penciptaan karya akhir ini yaitu memvisualkan perilaku konsumtif sebagai konsep kedalam karya seni lukis. Menampilkan dampak buruk perilaku manusia yang bersifat seperti benalu terhadap kehidupan social. Metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya akhir ini adalah: (1) Persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) Penyelesaian. Hasil visualisasi dari perilaku manusia seperti benalu ini mengungkapkan bahwa banyak terjadi di lingkungan tidak dapat membedakan antara mana yang berperan sebagai benalu dan mana yang berperan sebagai inang, sehingga terjadi kepahitan, kesengsaraan, terhadap orang-orang kecil akibat adanya orang-orang yang merugikan tersebut. Judul dari kesepuluh karya akhir ini yaitu: *Parasit, Kacang, Terpaksa, Pemerasan, Introgasi, Karma, Pempaenaluan, Iblis, Penyesalan, Kesedihan Dan Kemarahan Seorang Gadis*.

Kata Kunci : Benalu, Seni Lukis, Surealis.

Pendahuluan

Epifit adalah tumbuhan yang cara hidupnya tumbuh menempel pada tumbuhan lain dalam proses bertahan hidup untuk menjangkau tempat yang tinggi dan mendapat sinar matahari, air, menyerap unsur-unsur hara dan mineral dari embun, dari air hujan dan juga makanan dari kulit batang pohon yang membusuk dari tempat bertumpu. Tumbuhan ini tidak bergantung pada tanah secara langsung, dalam proses mencari makan sepenuhnya mandiri terlepas dari tumbuhan inang yang ditempelinya.

Tumbuhan parasit dan memiliki akar yang berbentuk akar penghisap atau akar penggerek. Tanaman benalu bersimbiosis kepada lingkungan yang berupa percakapan antara dua organisme yang hidup beriringan dengan perkembangan biakannya sangat cepat. Menurut Miftahul (2015:3) benalu disebut juga sebagai tanaman berbunga yang merupakan golongan parasit, umumnya termasuk dalam *ordo santalless*, benalu

menggunakan *haustorium* yang berguna untuk mengambil nutrisi dari jaringan atau organ yang di tumpanginya.

Manusia sifatnya adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Kaitan manusia dengan manusia lain adalah suatu yang sangat penting dalam kelangsungan hidup bersosial masyarakat. Tetapi beda dengan manusia yang bersifat buruk terhadap manusia lain contohnya adalah manusia yang hidup seperti benalu yang hidup menumpang kepada inangnya tanpa memikirkan orang yang ditumpanginya. Hal ini dapat dijadikan benalu sebagai media ungkap dalam seni lukis dalam aliran surealis. (Aristoteles dalam Budiwirman, 2012:27).

Seni adalah usaha manusia untuk menemukan bentuk-bentuk yang logis. Bentuk-bentuk yang dapat mewakili perasaan seseorang dan imaji seseorang dan menampakkannya dalam suatu media. Harbert Read dalam Kartika (2004: 2)

Seni rupa sebagai salah satu percabangan seni yang mengarah pada bentuk atau sering disebut bentuk rupa, yang merupakan komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa. Kartika (2004: 39)

Minarsih dalam bukunya yang berjudul *Seni Rupa dalam Kawasan Seni dan Budaya* (2012: 82) Secara umum, seni lukis diperkenalkan melalui sapuan kuas dengan cat yang berbahan minyak yang diisapukan pada kain kanvas. Sedangkan media lainnya adalah cat yang berbahan air yang diaplikasikan pada permukaan kertas. Dalam perkembangannya medium seni lukis tidak terbatas pada cat air dan cat minyak saja, tetapi dengan berbagai bahan pewarnaan elemen elemen lainnya sesuai dengan ide atau gagasan penciptanya, sehingga batasan seni lukis yang bersifat 2 dimensionall menjadi buram karena pemanfaatan teknik kolase dan campuran (*mix media*) yang menghadirkan bentuk secara nyata, tanpa ilusi ruang.

Surrealisme adalah daya tangkap otak secara spontan dengan proses pemikiran yang sebenarnya ingin diekspresikan, baik secara verbal, tekstual maupun cara-cara visual. Sedangkan surealis adalah sebuah pemahaman yang berusaha membebaskan seniman dari kontrol kesadaran, menghendaki berkarya sebebaskan orang yang sedang bermimpi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis membuat karya dengan corak surealis karena dapat mewakili imajinasi penulis dalam melihat sebuah persoalan. Dalam karya penulis, potret wajah dihadirkan dengan konsep realis yang dilebih-lebihkan dalam tampilannya sehingga membuat kesan seperti sebuah mimpi. Penulis menjadikan benalu sebagai symbol sifat buruk yang diangkat dalam karya seni lukis Surealis. Dengan judul **"Benalu Dalam Karya Seni Lukis Surealis"**.

Metode

Dalam mewujudkan konsep karya seni ada beberapa hal yang harus di terapkanyaitu :*Pertama*, proses persiapan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penciptaan karya lukis/ baik itu informasi benalu melalui wawancara, video, buku, dan internet. *Kedua*, elaborasi tahap ini merupakan tahap menetapkan gagasan pokok melalui integrasi, abstraksi, transmigrasi, dan menganalisis manusia yang bersifat seperti benalu tersebut. *ketiga*, yaitu sintesis untuk mewujudkan konsep berkarya tidak terlepas dari visualisasi karya yang di buat. *keempat*, realisasi konsep, konsep dalam tahap ini penulis mulai memvisualisasikan konsep-konsep dari

sifat-sifat manusia yang hidup seperti benalu dalam karya seni lukis surealis, sebelum menciptakan sebuah karya penulis mencoba mewujudkan konsep secara visual dalam bentuk sketsa, melalui bimbingan. Dalam konsep berkarya yang pertama dilakukan pemindahan sketsa ke dalam kanvas, dan mulai membuat lukisan pertama sampai sepuluh lukisa, dalam proses berkarya, karya yang selesai dalam proses bimbingan sebelumnya. Dan tahap finishing, merupakan tahap akhir dalam penyelesaian karya lukisan disajikan dalam bentuk pameran karya akhir di galeri FBS UNP, dan dokumentasi berupa katalog pameran serta karya akhir.

Hasil

Karya yang penulis buat dalam karya akhir ini berukuran sebanyak 10 buah. Untuk lebih mudahnya menangkap dan menelaah maksud dari karya ini, maka dalam laporan ini dapat dilihat dari foto-foto hasil karya yang penulis kerjakan beserta pembahasan dari masing-masing karya tersebut.

Karya 1



"Parasit"

100cm x 130cm

Akrilik di atas kanvas

Melalui karya yang berjudul "Parasit", penulis ingin menyampaikan bahwa banyak pengusaha-pengusaha kaya yang tak pernah merasa puas dengan apa yang telah dihasilkannya. Maka dari itu, untuk memenuhi hasratnya, banyak pengusaha-pengusaha menghalalkan segala cara dengan melakukan pembenaluan terhadap orang-orang yang dia rasa dapat menguntungkan dirinya, dimana pengusaha-pengusaha tersebut tidak bertanggung jawab dengan apa yang telah di perbuat kepada orang yang dibutuhkannya tersebut. mereka tidak peduli apa yang terjadi bahkan asalkan hasrat dan keinginannya tercapai, karna seperti itulah sifat parasit yang sesungguhnya hanya

ingin untuk memperkaya diri sendiri dan tak pernah memikirkan apa yang akan terjadi kepada inagnya tersebut.

Karya 2



“Kacang”
100cm x 130cm
Akrilik di atas kanvas

Karya ini bercerita tentang seorang ibu yang melahirkan anak-anak yang akan tumbuh besar nantinya, setiap orang tua pasti menginginkan apa yang terbaik bagi anak-anaknya. Tetapi banyak yang terlihat pada era ini. Banyak anak-anak kadang tak peduli kepada orang tuanya sendiri, bahkan anak-anak tersebut berani menipu, memeras, bahkan ada kasus yang anak. membunuh orangtuanya sendiri. kalau kita fikirkan lagi bagaimana susahnya seorang ibu mengandung kita selama sembilan bulan, dan bagaimana susahnya melahirkan kita dengan mempertaruhkan hidup dan matinya saja apakah patut kita melakukan perbuatan-perbuatan yang membuat ibu kita menjadi sedih. Pesan yang penulis sampaikan pada karya ini adalah, cintailah ibumu, karan melahirkan kita saja ibu butuh usaha dan kesulitan yang amat besar hingga bisa mempertaruhkan nyawanya sendiri, tidak ada ibu yang ingin anaknya menderita, pastilah seorang ibu ingin yang terbaik untuk anak-anaknya kelak.

Karya 3



“Terpaksa”

100cm x 100cm

Akrilik di atas kanvas

Lukisan ini bercerita tentang seseorang yang lebih baik mati tengelam dari pada melakukan sesuatu yang bahkan dia sendiri menolak melakukannya, di sana terlihat wanita tersebut menagis karna tidak sanggup lagi menahan beban yang di tanggung dari orang-orang yang memamfaatkannya, di sisi lain orang-orang yang memamfaatkan wanita tersebut sangat tau bahwa wanita tersebut sangat berguna bagi kepentingan pribadi mereka, orang-orang yang memamfaatkan itu tidak peduli apa yang akan terjadi kepada wanita tersebut asalkan hasrat dan keinginannya tercapai mereka akan menghalalkan segala cara agar wanita tersebut masih bisa di pergunakan hingga mereka mendapatkan pengganti dari wanita tersebut

Karya 4



“Pemerasan”

100cm x 130cm

Akrilik di atas kanvas

Lukisan ini bercerita tentang seseorang yang selalu di perlakukan tidak selayak manusia pada umumnya, mereka selalu di paksa berkerja dan berkerja terus menerus

dengan imbalan yang tidak sepatutnya mereka dapatkan disana terlihat dari objek manusia yang seperti kayu yang di peras hingga hancur dan di lukisan juga terlihat jurang yang dalam menggambarkan setelah manusia kayu tersebut tidak bisa di peras lagi maka berakir lah fungsi, karir atau kegunaan dari si manusia kayu tersebut, mata pada pala dukisan melambangkan orang-orang yang hanya mau menikmati enaknja saja, mereka tidak mau tau siapa dan bagai mana nasib dari orang-orang seperti kayu tersebut, yang penting dia merasa terpuaskan.

Karya 5



"Intigasi"

100cm x 130cm

Akrilik diatas Kanvas

Lukisan ini menceritakan tentang orang-orang yang tidak memiliki kesempatan berbicara, mendengar, dan melihat, mereka hanya dapat diam dan menerima apa yang kadang tidak dia yang melakukannya, mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk membela diri tanpa melakukan kesalahan apa pun. mereka hanya di jadikan kambing hitam untuk membersihkan nama dari orang-orang yang memiliki segalanya, orang-orang yang menjadi kambing hitam hanya bisa pasrah tanpa melakukan perlawanan apapun.

Karya 6



"Karma"

100cm x 100cm

Akrilik di atas kanvas

Lukisan yang berjudul karma ini menampilkan suasana yang terbilang menyedihkan tapi juga terlihat menyedukna ini menampilkan adengan yang sadis dengan kepala terpotong, tangan terpotong, kepala yang retak dan mata yang keluar dari kepala tersebut, kepala-kepala tersebut adalah kepala orang-orang yang pernah melakukan sesuatu yang di alaminya tersebut dengan karma sebagai bayarannya, karma adalah suatu peraturan atau hukuman dari hasil dalam suatu perbuatan, di sana terlihat tempat pengeksekusian pemotong kepala yang pernah di pergunakan untuk memotog kepala seseorang sekarang mereka yang merasakan hal tersebut, terkadang mereka memenggal kepala seseorang yang di anggapnya bersalah, tetapi kenyatannya tidak begitu, mereka memenggal kepala seseorang terkadang karna mereka menggagu ke bahagiaan, dan ang lebih parah lagi mereka memenggal hanya untuk bersenag-senag, selanjutnya yang terlihat pada gambar adalah jam yang jarum dan angkanya sudah meleleh, yang artinya adalah dari awal waktu memang tidak dapat di ualng lagi untuk melakukan pertobatan ketika manusia telah mati, sekeras apa pun usaha yang di lakukan manusia tidak akan dapat memutar waktu ke belakang lagi, dan jika manusia telah mati waktu di dunia tidak akan berarti lagi,karna waktu di alam lain atau alam akhirat itu berbeda dari waktu yang kita biasa ketahui.

Karya 7



“Pembetulan”
100cm x 120cm
Akrilik di atas kanvas

Lukisan ini menggambarkan sosokwanita yang baik di tarik kedalam suatu yang buruk tergambar dari wanita yang mengenakan kerudung putih dan baju putih, wanita tersebut tidak hanya mudah di pengaruhi dia juga mungkin memdapatkan ancaman atau di janjikan hal-hal yang di perlukian wanita tersebut, tetapi yang sbenarnya tidak begitu, wanita tersebut tidak tau apa yang terjadi selanjutnya kepada dirinya ketika dia telah masuk kedalam kegelapan tersebut, tangan tangan tersebut mengggambarkan orang-orang yang suka memamfaatkan orang-orang yang polos seperti wanita berkerudung tersebut, sejujurnya mereka orang-orang yang suka memamfaatkan orang lain tidak terlalu pmperdulikan apa yang akan terjadi kepada orang tersebut yang penting hasrat dan keinginannya tercapai itu sudah cukup baginya, mata yang ada pada gambar menandakan orangorang yang menunggu akan memamfaatkan wanita tersebut. Jadi intinya ketika kita sudah berada pada sesuatu yang buruk siklus tersebut akan terus berlangsung selagi kita masih berada dizona tersebut

Karya 8



“Iblis”
100cm x 120cm
Akrilik di atas kanvas

Karya yang berjudul karma menceritakan tentang kepala yang terpotong itu melambangkan manusia iblis yang suka memamfaatkan orang lain terlihat disana kepala tersebut mmengenakan tanduk yang meleleh karna dia sudah kehilangan kekuatannya sebagai iblis, kepala yang retak dengan mengekuarkan bola mata melambangkan iblis tersebut tidak memiliki otaknya lagi dia hanya mengeluarkan sisa-sisa dari orang lain yang sudah di makannya atau orang yang sudah di mamfaatkannya, lidah yang panjang menandakan dia suka berbohong, suka memberikan harapan palsu, memjanjikan sesuatu yang bahkan dia sendiri tidak berniat memberikannya, dan dengan lidahnya yang panjang itu korban-korbannya termakan oleh omongganya, kulit yang di tarik keluar melambangkan iblis tersebut telah atau akan di mamfaat kan oleh iblis-iblis baru yang sepemikiran dengannya, maksudnya iblis yang memiliki kemampuan memamfaatkan orang lain, rantai di leher melambangkan iblis itu sudah terikat dan tak sanggup melawan lagi, intinya dia sudah di bungkam dan tidak dapat melawan lagi

Karya 9



“Penyesalan”
100cm x 130cm
Akrilik di atas kanvas

Lukisan ini memperlihatkan payung yang di pegang seseorang tanpa memiliki wajah tersebut melambangkan dunianya pada saat itu dia hanya bisa berlindung pada sebuah payung, mata di dalam payung melambangkan orang-orang yang melihat atau orang-orang yang mencemooh karna dia sudah kehilangan pekerjaan yang di cintainya yaitu sebagai seseorang yang suka memanfaatkan orang lain tanpa memikirkan apa yang akan ter jadi kepada orang lain tersebut, bahkan di sendiri juga tidak tau apa yang akan terjadi kepad dirinya nantik, wajah yang hilang atau wajah yang tidak ada tersebut melambangkan orang yang sudah tidak mempunyai muka lagi, dia malu akan itu, karna dia biasanya hidup ber mewah-mewah atau glamor, suka mencaci maki orang susah, menjadi rentenir, intinya dia suka memamerkan kekayaannya dengan cara memanfaatkan orang lain, setelan jas melambangkan dia adalah mantan orang penting dan memiliki pekerjaan yang bagus agar dia bisa memaki orang lain dan menyombongkan pekerjaannya tersebut.

Karya 10



“Kesedihan dan kemarahan seorang gadis”

100cm x 120cm

Akrilik di atas kanvas

Lukisan ini menceritakan suasana pahit seseorang gadis yang marah atas apa yang telah terjadi kepada dirinya disana terlihat seorang gadis yang duduk santai di atas kursi kayu melambangkan gadis tersebut menunggu kedatangan seseorang yang di cintainya yang telah mengkhianati dirinya tetapi nyatanya yang datang hanyalah orang-orang baru yang bermaksud buruk terhadap dirinya karan wanita tersebut sudah di katakan sebagai wanita tidak baik-baik lagi, terlihat dari kepala besar yang berada di ujung laut tersebut ternyata adalah kepala wanita itu sendiri, dia membuangnya karna dia merasa malu atas apa yang terjadi kepada dirinya, dia tergoda atas mulut-mulut manis seorang pria dan pada akhirnya setelah pria tersebut merasa puas dia meninggal kanya, jeruji besi yang berisi kepala anak-anak tersebut adalah anak-anak yang telah di buang atau anak-anak yang tidak di kehendaki pria tersebut, apa itu masih berupa sel, atau anak yang telah di gugurkan, pisau yang berdarah melambangkan keinginan seseorang gadis tersebut untuk mengakhiri dirinya dan kalau ada kesempatan dia ingin membunuh pria tersebut, tangan yang berwarna merah itu adalah iblis yang merayu agar gadis tersebut melakukan hal-hal jahat apapun agar iblis-iblis tersebut merasa bahagia karna dapat merayu orang yang putus asa, kondom, atau alat kontasepsi pria adalah alat agar pria merasa aman untuk melakukan hal-lah yang menyenangkan tanpa aanya resiko kedepannya, lautan merah adalah darah dari seorang wanita tersebut, apakah itu darah dari mata hidung, mulut, keringat, dubur, dan kelimannya

Simpulan

Sifat manusia yang bersifat buruk tersebut menjadi sebuah acuan kualitas nilai pribadi tiap manusia dalam kehidupan sosialnya di tengah-tengah masyarakat. Manusia yang baik adalah manusia yang bermoral, dan tentunya moral dari manusia sangat berpengaruh pada dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Manusia yang merugikan manusia lain tidak hanya berpengaruh pada kehidupan manusia saja, namun lingkungan dan kehidupan sekitar juga ikut merasakan dampak yang ditimbulkan oleh tindakan dan perilaku manusia tersebut. Maka tindakan dan perilaku apapun yang dilakukan oleh manusia tentu memiliki dampak yang besar maupun kecil dan berimbas pada dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya tidak terkecuali makhluk lain pun ikut merasakan imbasnya

Referensi

- Achmad Fauzi. 2019. Total kerugian negara potensinya adalah Rp 532 juta hingga Rp 1,5 miliar
<https://www.suara.com/bisnis/2019/12/05/183256/ulahdirut-garuda-ari-askhara-negara-diperkirakan-rugi-rp-15-miliar> (05 desember 2019)
amirahsilfia.2018.<https://www.dictio.id/t//19/03/2/apayang-dimaksud-aliransurrealisme/> (2 maret 2018)
- Aulia. 2017. <https://bobo.grid.id/read/08679392/12,2017-benalu-tumbuhan-parasit>.(desember 2017)
- Hidayat, Faiq. 2018. Terbukti korupsi e-KTP Setya Novanto divonis 15 Tahun penjara,(online),<https://m.detik.com/news/berita/d-3987879/terbuktikorupsi-e-ktp-setya-novanto-divonis-15-rahun-penjara/> diakses 12 April 2019.
<http://adewinataa.blogspot.com/2014/12/>
<https://internasional.kompas.com/read/2019/05/10/13115071/biografi-tokohdunia-salvador-dali-pelukis-surrealis-asal-spanyol?page=all>.
- Koentjaraningrat .2015. sifat sifat yang dimiliki manusia. *Jurnal Brikolase* 7.1 (2015): 58-71.
- Muhammad Zuhri . 2013.kelangsungan hidup bersosial masyarakat . *Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* (2013: 10-3)
- Utama, E. D., & Erfahmi, M. S. (2020). KRISIS MORAL DALAM KARYA SENI LUKIS SUREALIS. *Serupa The Journal of Art Education*, 8(3).
- Wijonarko, Patria Ari. 2015. Tikus sebagai Sumber Inspirasi dalam Lukisan.(*Tugas Akhir*).Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.